

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur penyusunan tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat, lingkungan kerja dan peluang karir telah mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini menuntut individu untuk memiliki adaptabilitas karir yang tinggi guna menghadapi tantangan dan perubahan yang terus menerus. Adaptabilitas karir merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja, tuntutan baru, dan peluang-peluang yang berkembang. Kemampuan ini menjadi kunci dalam merencanakan, mengelola, dan meraih kesuksesan dalam karir sepanjang hidup.

Adaptabilitas karir menjadi subjek penelitian yang semakin relevan dan menarik dalam era dinamis dan terus berubah. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan lingkungan kerja telah menyebabkan permintaan untuk kemampuan beradaptasi dan menghadapi tantangan baru dalam karir. Sejumlah penelitian terkini menyoroti pentingnya adaptabilitas karir dalam menghadapi tantangan masa depan. Menurut penelitian oleh Wijaya dan Budhwar (2020), adaptabilitas karir menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam berkarir di tengah perubahan lingkungan kerja yang cepat. Penelitian tentang adaptabilitas karir juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adaptabilitas individu. Menurut penelitian oleh Ginevra dan Magrin (2018), dukungan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi diri merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada tingkat adaptabilitas karir yang tinggi. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sepanjang hayat memainkan peran penting dalam pengembangan adaptabilitas karir. Penelitian oleh Savickas (2019) menekankan pentingnya refleksi diri dan eksplorasi karir

berkesinambungan untuk meningkatkan adaptabilitas dan mencapai kepuasan karir yang lebih tinggi.

Karir merupakan salah satu bagian tugas perkembangan individu pada masa pendidikan sebagai peserta didik. Peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas) tidak mudah menyelesaikan tugas perkembangan, khususnya dalam tugas perkembangan karir. Peserta didik sering kali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan atau kelanjutan studi setelah lulus. Permasalahan dalam merencanakan karir sering muncul di antaranya kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, serta merasa cemas mendapatkan pekerjaan setelah lulus (Supriatna, 2009, hlm. 23). Permasalahan tersebut tidak akan muncul apabila peserta didik dapat mempersiapkan diri dan memiliki kematangan karir yang baik.

Rentang rata-rata usia peserta didik SMA tersebut termasuk *emerging adulthood* yang merupakan transisi antara remaja ke dewasa. Karakteristik *emerging adulthood* ditandai dengan ketidakstabilan, optimisme, kebebasan pribadi, kemungkinan, fokus diri, dan harapan yang tinggi. Di samping itu, pada usia tersebut individu seringkali dihadapkan kepada tantangan sehingga muncul ketidakstabilan dan ketidakpastian. Tantangan-tantangan perkembangan karir yang dimaksud muncul dari faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keputusan karirnya. Pada usia transisi tersebut pilihan karir individu biasanya menjadi lebih serius dan individu akan melakukan eksplorasi terhadap kemungkinan pilihan karir. Individu akan mencari tahu informasi sebanyak mungkin mengenai jurusan kuliah atau jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuannya. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pendidik agar mempersiapkan materi khusus mengenai persiapan karir (Andersen & Vandehey, 2012; Arnett, 2004; Santrock, 2014 ; Del Corso, 2017).

Menurut Feldman (dalam Andersen & Vandehey, 2012, hlm. 321) terdapat tiga faktor primer yang memengaruhi keputusan karir pada *emerging adulthood* antara lain trend politik dan sosial yang mengembangkan pentingnya karir tertentu, berkembangnya perekonomian yang memudahkan untuk mendapatkan pendidikan sehingga individu dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja dan trend pekerjaan yang seringkali berubah. Ketidaksiapan dalam

menghadapi tantangan karir dan permasalahan karir pada peserta didik *emerging adulthood* diketahui menjadi alasan utama mengapa *emerging adulthood* perlu diberi bantuan, maka diperlukan suatu bentuk kesiapan diri agar dapat beradaptasi dengan tuntutan tugas-tugas profesi dan sosialnya di bidang karir dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Kesiapan peserta didik dalam memilih karirnya inilah yang dikenal dengan konsep adaptabilitas karir. Savickas (Creed, Fallon, dan Hood, 2008) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas yang terprediksi untuk mempersiapkan dan turut berperan dalam pekerjaan, pendidikan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga yang mungkin muncul sebagai perubahan dalam pekerjaan, kondisi kerja dan pendidikan. Savickas memperkenalkan konstruk adaptabilitas karir sebagai konstruk pengganti kematangan karir. Adaptabilitas karir juga dapat didefinisikan sebagai respon kesiapan dan sumber koping individu, yang digunakan untuk merencanakan, mengeksplorasi dan menginformasikan keputusan mengenai kemungkinan masa depan karir mereka (Rossier dkk dalam Tladinyane dan Merwe, 2016).

Dalam penelitian Mardiyati dan Yuniawati (2015) adaptabilitas karir peserta didik SMA lebih rendah dibanding peserta didik SMK. Sunarya (2014) dan Yulianti (2019) menunjukkan masih rendahnya tingkat adaptabilitas karir peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Penelitian lainnya dari Öztemel dan Yıldız (2019) adanya pengaruh kebahagiaan, dukungan sosial, dan orientasi waktu masa depan dalam adaptabilitas karir individu yang menunjukkan masih rendah. Data BPS (Badan Pusat Statistik) bulan Februari tahun 2022 Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2022 untuk lulusan SMA sebesar 2,2 juta orang dan lulusan SMK 1,8 juta orang. Berdasarkan data tersebut lulusan SMA dibanding dengan SMK lebih tinggi tingkat pengangguran terbuka. Peneliti melakukan survei pendahuluan tentang gambaran adaptabilitas karir di satu sekolah SMA dengan total responden 565 peserta didik (rahmansyah dkk, 2022). Adaptabilitas karir di SMA menunjukkan pada tingkat kategori sedang, hasil lain yang menunjukkan perbandingan rata-rata tingkat kelas pada kategori rendah yaitu, kelas X SMA sebesar 17,4 persen.

Berbagai bentuk model bimbingan dan konseling karir telah diaplikasikan dalam meningkatkan adaptabilitas karir antara lain *psychodynamic psychotherapy* (Slonim, et.al, 2015); *narrative counseling* (Del Corso & Briddick, 2015; Del Corso & Rehfluss, 2011; Maree & Gerryts, 2014), *the constructivist resume technique* (Scholl & Cascone, 2010), dan *brief career counseling intervention* (Stauffer, Maggiori, Froidevaux, & Rossier, 2014). Padahal bimbingan karir desain kehidupan diklaim sebagai paradigma pengembangan karir pada abad ke-21 (Savickas, 2009).

Taylor dan Beukes (2019) menyatakan bahwa intervensi menggunakan *life-design* (desain kehidupan) dapat meningkatkan kemampuan adaptabilitas karir pada pekerja dewasa di era Industri 4.0. Pendapat tersebut menegaskan bahwa intervensi menggunakan desain kehidupan sangat efektif diterapkan pada abad 21 yang semakin tinggi tingkat persaingan dalam memperoleh pekerjaan di bidang manufaktur, teknik dan sektor industri. Konseling karir mencakup juga kegiatan yang berkaitan dengan kurangnya lapangan kerja, masalah kesehatan mental, program pengurangan stres dan pengembangan yang meningkatkan keterampilan kerja, hubungan interpersonal, fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan program pengembangan lainnya yang mengarah pada individu yang mandiri (Zunker, 2006).

Dari pemaparan data penelitian diatas menunjukkan bahwa intervensi desain kehidupan dapat mengembangkan kemampuan adaptabilitas karir. Maka dari itu layanan bimbingan dan konseling disekolah menengah atas dapat mengaplikasikan dari intervensi desain kehidupan dalam layanan bimbingan karir. Bimbingan karir dapat memberikan panduan, informasi, dan dukungan kepada individu dalam mengidentifikasi potensi diri, minat, serta mengenal berbagai peluang karir yang relevan dengan perkembangan dunia kerja. Melalui bimbingan karir, individu dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan tren industri, kompetensi yang diperlukan, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk menghadapi perubahan.

Bimbingan karir diperlukan oleh peserta didik untuk membimbing serta mendukung peserta didik dalam memenuhi tuntutan- tuntutan tugas perkembangannya dalam bidang karir, terutama dalam upaya peserta didik

memahami dirinya sendiri. Bimbingan karir menurut Winkel (1991, hlm. 124) merupakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan profesi tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan yang akan dimasuki. Dijelaskan oleh Gysbers & Henderson (2012) bahwa layanan bimbingan dan konseling karir disusun sebagai suatu kegiatan sistematis yang mendukung peserta didik dalam memahami dan mengambil keputusan untuk mengembangkan rencana di masa depan mereka. Bimbingan karir merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja. Bentuk bimbingan karir disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti layanan orientasi, layanan informasi, atau layanan bimbingan secara individual maupun kelompok.

Bimbingan karir desain kehidupan merupakan pendekatan yang inovatif dan holistik dalam membantu peserta didik mengembangkan adaptabilitas karir di sekolah menengah atas. Di era modern yang penuh perubahan, adaptabilitas karir menjadi kualitas krusial bagi para peserta didik untuk sukses dalam menciptakan karir yang memuaskan dan berkelanjutan. Menghadapi beragam pilihan karir dan tantangan, peserta didik perlu mengenali minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka, serta memiliki keterampilan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Pendekatan bimbingan karir desain kehidupan menekankan pada pemahaman mendalam tentang diri peserta didik dan penentuan tujuan karir yang autentik. Intervensi bimbingan karir desain kehidupan menurut Savickas (2012) ada lima intervensi didalamnya yaitu untuk: (a) membangun karir melalui cerita-cerita kecil, (b) mendekonstruksi cerita-cerita ini dan merekonstruksi mereka menjadi narasi identitas atau potret kehidupan, dan (c) membangun niat yang mengarah ke episode tindakan selanjutnya di dunia nyata dunia. Dengan berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari identitas karir mereka, pendekatan ini membantu peserta didik menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perubahan dan memanfaatkan peluang yang muncul di masa depan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan karir desain kehidupan dapat berdampak positif pada perkembangan adaptabilitas

karir peserta didik. Melalui eksplorasi diri yang mendalam, peserta didik dapat mengidentifikasi potensi, minat, dan nilai-nilai mereka yang kemudian membantu mereka membuat keputusan karir yang lebih bermakna dan sesuai dengan keinginan mereka. Penelitian tentang bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir di sekolah menengah atas, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan ini dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan karir masa depan dan mencapai keberhasilan dalam dunia kerja yang berubah dengan cepat.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Adaptabilitas karir sebagai istilah yang menggambarkan tentang tingkat kemajuan pada kontinum pembangunan kejuruan dari eksplorasi hingga menurunnya tingkat kemampuan dan sifat yang telah terbentuk yang memberikan dasar pada tindakan individu yang konsisten (Super, 1955).

Savickas memperkenalkan istilah kemampuan beradaptasi untuk menggambarkan berbagai adaptasi yang diperlukan, termasuk perubahan dalam konstruksi pribadi, penggunaan sumber daya, dan pengalaman psikologis. Konstruk umum adaptabilitas karir ini terdiri dari *concern*, *control*, *curiosity* dan *confidence*. Sikap, kepercayaan dan kompetensi dalam dimensi tersebut menjadi kompetensi dasar dalam adaptabilitas karir (Andersen & Vandehey, 2012, hlm. 62).

Bocciardi dkk (2017) mengemukakan adaptabilitas karir merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan yang berhubungan dengan karir dan memprediksi kemajuan dalam pengembangan karir. Dilihat dari tiga aspek yaitu aspek berpikir dengan indikator memikirkan tentang akan seperti apa masa depan saya, aspek bersikap dengan indikator Membuat keputusan sendiri, dan aspek bertindak dengan indikator melakukan tugas secara efisien. Adaptabilitas karir akan dilakukan melalui tindakan program bimbingan karir peningkatan adaptabilitas karir yang mengacu pada *CAAS Scale* dalam dimensi *concern*, *control*, *curiosity*, *confidence* (Steven, Brown, & Robert, 2011).

Diharapkan peserta didik menyadari akan bagaimana memperhatikan masa depan dan peran mereka, meningkatkan kontrol keputusan dan perencanaan

meraih masa depan pada jalan vokasi mereka, menampilkan rasa ingin tahu dengan mengeksplorasi kemungkinan diri dan skenario masa depan dan memperkuat kepercayaan diri untuk mengejar aspirasi mereka yang telah ada (Patton & McMahon, 2014). Berdasarkan uraian maka masalah utama penelitian ini adalah bagaimana efektivitas bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas. Dari rumusan masalah tersebut maka uraian pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1. Seperti apa fakta empirik adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas ?
- 1.2.2. Bagaimana rumusan hipotetik bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas ?
- 1.2.3. Bagaimana gambaran keefektifan bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas ?

1.3 Definisi Konseptual

Terdapat dua variabel berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, yaitu adaptabilitas karir dan bimbingan karir desain kehidupan.

1.3.1 Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karir merupakan kemampuan individu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada kondisi dan lingkungan pekerjaan sehingga dapat bertahan di setiap situasi yang dihadapi secara teratur dan terencana (Pratzner & Ashley dalam Goodman, 1994, Savickas, 1997, Hartung, Porfeli & Vondracek, 2008). Adaptabilitas karir meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif ditandai dengan perencanaan karir, pengambilan keputusan, eksplorasi karir, dan pemecahan masalah. Aspek afektif ditandai dengan percaya diri, tanggung jawab, antusias, dan optimis. Aspek psikomotorik ditandai dengan mengambil risiko, berani mencoba, dan mencari informasi.

1.3.2 Bimbingan karir desain kehidupan

Bimbingan Karir Desain Kehidupan merupakan pendekatan layanan karir untuk membantu peserta didik merancang kehidupan dan karir yang bermakna, memuaskan, dan sesuai dengan nilai-nilai, minat, bakat, dan

aspirasi mereka. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam tentang diri sendiri, eksplorasi pilihan karir, dan perencanaan yang berkelanjutan (Savickas, 1997, 2011, 2020, Brown dan Lent, 2013). Bimbingan karir desain kehidupan bertujuan mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas sehingga mampu mengambil keputusan tentang penyesuaian karakteristik diri dengan pekerjaan atau studi lanjut. Adapun tahapan bimbingan karir desain kehidupan meliputi: 1) konstruksi cerita, 2) dekonstruksi cerita, 3) eksplorasi cerita, 4) pembaruan cerita, 5) tindakan, 6) refleksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, tujuan secara garis besar adalah menghasilkan program bimbingan untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas.

1.4.1. Gambaran umum adaptabilitas peserta didik sekolah menengah atas.

1.4.2. Rumusan hipotetik bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik sekolah menengah atas.

1.4.3 Gambaran efektivitas bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik sekolah menengah atas.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah rumusan di atas maka penelitian ini dapat memberikan luaran yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat lebih dikembangkan pembahasan adaptabilitas karir di sekolah. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan pengembangan kemampuan adaptabilitas pada Sekolah Menengah Atas. Selanjutnya, temuan kajian ini juga dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan program bimbingan karir dan pengembangan kemampuan adaptabilitas karir berdasarkan teori adaptabilitas karir dari Savickas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian dapat dijadikan landasan perencanaan (meliputi penyusunan program), pengembangan (meliputi peningkatan dan penyesuaian kondisi), pelaksanaan (meliputi penerapan program) dan evaluasi (sebagai bahan pertimbangan dan peningkatan layanan), pada bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas.

1.6 Struktur Penyusunan Tesis

Penyusunan tesis ini memiliki lima struktur utama, memuat gambaran umum pada setiap bab. Struktur tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1.6.1 Bab I uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 1.6.2 Bab II menyajikan tinjauan teoritik tentang adaptabilitas karir dan bimbingan karir desain kehidupan yang mencakup tinjauan adaptabilitas karir, tinjauan bimbingan karir desain kehidupan, tren penelitian, kerangka hipotetik bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir, dan asumsi hipotesis penelitian.
- 1.6.3 Bab III menyajikan metode penelitian yang mencakup paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, pengembangan rancangan layanan bimbingan karir desain kehidupan, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
- 1.6.4 Bab IV menyajikan temuan dan pembahasan diuraikan mencakup temuan penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.
- 1.6.5 Bab V uraian simpulan, implikasi dan diberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan.